



MEMBANGUN MINDSET DIGITALISASI UMKM DI LINGKUNGAN RT012/09, KRAMAT PELA, KEBAYORAN BARU, JAKARTA SELATAN

Guston Sitorus¹, Arifin Siagian², Yosi Stefhani³,
Noviarti⁴, GL. Hery Prasetya⁵, Dharmawan P. Hadad⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Satya Negara Indonesia

Surel ¹gustonsitorus@usni.ac.id, ²arifin.siagian@usni.ac.id, ³yosistefhani@usni.ac.id,
⁴noviarti@usni.ac.id, ⁵glheryprasetya@usni.ac.id, ⁶dharmawan.hadad@usni.ac.id

Diunggah : 12 – 08 – 2026 | Diterima : 29 – 08 – 2026 | Diterbitkan: 31 – 08 – 2026

Abstract

The objective of the Community Service program is to enhance the understanding of small merchants and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) regarding the development of a digital mindset for MSMEs. This program was implemented through an outreach approach. The program was attended by 15 participants from the RT012/09 neighborhood in Kramat Pela, Kebayoran Baru, South Jakarta. Data collection was conducted using questionnaires administered before the outreach session (pre-test) and after the outreach session (post-test). Hypothesis testing utilized the t-test or the Paired Samples Test, specifically Paired Samples Statistics, Paired Samples Correlations, and the Paired Samples Test. The results of this Community Service project indicate an increase in small business owners' ability to understand how to build a digital mindset for MSMEs before and after the training; this is further supported by a strong correlation between participants' abilities before and after the training.

Keyword : Mindset, Digitalization, UMKM

Abstrak

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah meningkatkan pemahaman Pedagang Kecil atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Membangun Mindset Digitalisasi UMKM. Metode PkM ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Peserta PkM ini diikuti oleh 15 peserta di lingkungan RT012/09, Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Metode pengumpulan data digunakan dengan instrument kuesioner sebelum penyuluhan (pre test) dan sesudah penyuluhan (post test). Uji hipotesis menggunakan Uji Beda (T Test) atau Uji Perbandingan Dua Rata-rata (Paired Samples Test), yaitu Paired Samples Statistics, Paired Samples Correlations, dan Paired Samples Test. Hasil PkM ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Pedagang Kecil memahami Membangun Mindset Digitalisasi UMKM sebelum dengan sesudah penyuluhan, hal ini juga didukung adanya hubungan yang kuat kemampuan peserta sebelum dengan sesudah penyuluhan.

Kata kunci: Mindset, Digitalisasi, UMKM



Pendahuluan

UMKM merupakan pilar utama dan memiliki peran strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM mendominasi struktur usaha dan menjadi penggerak utama ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Namun perkembangan teknologi, digitalisasi, dan globalisasi telah membuat perubahan dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara produk dipasarkan dan dijual, tetapi juga cara pelaku usaha mengelola operasional, membangun relasi dengan pelanggan, dan mengambil keputusan bisnis. Dalam konteks tersebut, UMKM dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi agar tetap relevan dan berdaya saing. Tantangan terbesar yang dihadapi UMKM dalam proses ini bukan hanya keterbatasan infrastruktur atau akses teknologi, melainkan kesiapan sumber daya manusia, khususnya pola pikir atau mindset pelaku usaha terhadap digitalisasi. Oleh karena itu, pelaksanaan penyuluhan yang berfokus pada pembangunan mindset digitalisasi UMKM menjadi kebutuhan yang sangat penting dan strategis.

Penyuluhan membangun mindset digitalisasi UMKM menjadi krusial karena transformasi digital pada dasarnya merupakan proses perubahan perilaku yang diawali dari perubahan cara berpikir. Dalam perspektif teori *Technology Acceptance Model* (TAM), dalam menreapkan suatu teknologi sangat ditentukan oleh faktor persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Banyak pelaku UMKM yang masih memiliki persepsi negatif terhadap teknologi digital, seperti anggapan bahwa digitalisasi sulit diterapkan, memerlukan biaya besar, dan mengandung risiko tinggi. Persepsi tersebut menyebabkan rendahnya minat dan motivasi untuk mengadopsi teknologi. Penyuluhan berperan penting dalam membangun pemahaman dan persepsi positif bahwa teknologi digital justru dapat memberikan manfaat nyata bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha, seperti dalam memperluas sasaran dan target pasar dan meningkatkan produktivitas organisasi. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil Penyuluhan yang dilakukan Guston Sitoru dkk (2023), menunjukkan bahwa kemampuan para pelaku UMKM meningkat dari tingkat Cukup Memahami menjadi Tingkat Memahami tentang Entrepreneurship Mindset bagi Pelaku Pemula di Lingkungan Suku Dinas Koperasi dan UKM Jakarta Selatan, artinya pemahaman para pelaku UMKM tentang Mindset Bisnis UMKM meningkat setelah mengikuti penyuluhan.

Selain itu bahwa dalam mengadopsi inovasi merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan kesiapan individu terhadap inovasi tersebut. Dalam konteks UMKM, penyuluhan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan karena berfungsi meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pelaku usaha mengenai inovasi digital. Tanpa adanya penyuluhan yang memadai, UMKM cenderung berada pada tahap penolakan atau adopsi yang sangat lambat. Penyuluhan membangun mindset digitalisasi menjadi sarana penting untuk mendorong perubahan sikap, dari yang semula resistif terhadap perubahan menjadi lebih terbuka, adaptif, dan inovatif. Hal ini juga telah dibuktikan oleh penyuluhan yang dilakukan (Jumadin, 2023)



dengan topik Mengembangkan Mindset Entrepreneur Terhadap Pelaku UMKM di Desa Bulugede, Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan mindset, pengetahuan, dan kemampuan pelaku UMKM Desa Bulugede dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan tersebut juga mengangkat pengembangan mindset entrepreneur berbasis digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan pelaku UMKM menghadapi perkembangan dunia usaha, artinya bahwa penyuluhan ini telah berhasil meningkatkan perilaku dan pengetahuan para pelaku UMKM tentang Mindset Kewirausahaan.

Pentingnya penyuluhan mindset digitalisasi UMKM juga dapat dipahami melalui konsep digital entrepreneurial mindset. Konsep ini menekankan bahwa pelaku usaha perlu memiliki pola pikir kewirausahaan yang adaptif terhadap teknologi, berorientasi pada peluang, serta mampu memanfaatkan sumber daya digital untuk menciptakan nilai tambah. Pelaku UMKM dengan mindset digital ini perusahaan atau organisasi dapat menggunakannya setidaknya hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bisnis. Penyuluhan ini dapat digunakan media pelatihan untuk meningkatkan pemahaman para pedagang kecil tentang pentingnya digitalisasi dalam mengembangkan usaha, terutama bagi UMKM yang selama ini masih menjalankan usaha secara konvensional dan belum terbiasa dengan pemanfaatan teknologi digital.

Dari sisi kebijakan, urgensi penyuluhan membangun mindset digitalisasi UMKM sejalan dengan arah kebijakan pemerintah dalam lima tahun terakhir. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kementerian dan lembaga telah menetapkan transformasi digital UMKM sebagai agenda strategis nasional. Pemerintah dalam hal ini kementerian yang membidangi UMKM memotivasi para pedagang kecil agar segera meningkatkan kompetensi digitalnya sebagai bagian dari upaya meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional. Sementara itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui Gerakan Nasional Literasi Digital menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, termasuk perubahan pola pikir dan budaya digital. Kebijakan-kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan mindset digital merupakan fondasi utama dalam implementasi transformasi digital UMKM, sehingga penyuluhan menjadi instrumen kebijakan yang sangat relevan.

Berbagai hasil penelitian dalam lima tahun terakhir memberikan bukti empiris mengenai pentingnya mindset dan literasi digital bagi kinerja UMKM. Penelitian Susanti, Nurhayati, dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa literasi digital yang didukung oleh sikap positif terhadap teknologi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan UMKM. Penelitian Pratama dan Hidayat (2022) menemukan bahwa UMKM yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan digital memiliki tingkat kesiapan transformasi digital yang lebih tinggi dibandingkan UMKM yang tidak mendapatkan pendampingan. Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan memainkan peran penting dalam membangun kesiapan mental dan kognitif pelaku UMKM.

Penelitian lain oleh Lestari, Putra, dan Sari (2023) mengungkapkan bahwa kegagalan transformasi digital UMKM lebih banyak disebabkan oleh rendahnya



kesiapan mindset pelaku usaha dibandingkan keterbatasan teknologi. UMKM yang belum memiliki mindset digital cenderung menggunakan teknologi secara parsial dan tidak berkelanjutan. Sementara itu, penelitian Setiawan (2024) menegaskan bahwa mindset digital yang kuat mendorong pelaku UMKM untuk lebih inovatif, adaptif, dan responsif terhadap perubahan pasar. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa penyuluhan membangun mindset digitalisasi merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan transformasi digital UMKM.

Selain didukung oleh teori, kebijakan, dan hasil penelitian, pentingnya penyuluhan mindset digitalisasi UMKM juga telah dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Dalam lima tahun terakhir, banyak program pengabdian masyarakat yang menempatkan penyuluhan mindset digital sebagai tahap awal sebelum pelaksanaan pelatihan teknis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa UMKM yang mendapatkan penyuluhan mengenai pentingnya digitalisasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan dalam memanfaatkan teknologi digital.

(Ambarwati et al., 2026) dalam melaksanakan penyuluhan dengan topik “Transformasi UMKM: Membangun Mindset, Inovasi dan Strategi Pelanggan di Era Bisnis Kompetitif”, dimana hasil penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai business mindset, identifikasi pelanggan, dan inovasi bisnis. Namun, tingkat penerapan pengetahuan tersebut masih bervariasi, mulai dari kategori pre-adopter hingga eco-innovator. Inovasi yang dilakukan peserta juga masih cenderung sederhana.

Sedangkan hasil Abdimas dari Sugiarti A., dkk (2022) dengan judul Mengembangkan Perilaku (Behavior) dan Pola Pikir (Mindset) Para Pelaku UMKM Cibodas Kota Tangerang dalam Konteks Digital, dimana hasil penyuluhan ini adalah sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas peserta masih berada pada kategori kurang memahami pengelolaan organisasi usaha dan mindset digital business, setelah pelatihan dan penyampaian materi, pengetahuan peserta mengalami peningkatan. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan organisasi dan penerapan mindset bisnis digital.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka sangat dibutuhkan pelaksanaan kegiatan “Penyuluhan Membangun Mindset bagi UMKM di Lingkungan RT01209 Kramat Pela Kebayoran Baru, Jakarta Selatan” sebagai salah satu upaya memberikan pemahaman dan motivasi kepada pelaku UMKM agar tidak hanya berinovasi secara tradisional tetapi mampu menjalankan usahanya dengan meningkatkan mindset atau perilaku bisnisnya dengan menggunakan teknologi dan berwawasan global.

Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan Produktivitas dan Kinerja Bisnis pelaku UMKM yang berpikiran digital lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi, inovasi, dan penyesuaian strategi dalam meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat, mendorong pelaku UMKM agar memanfaatkan kanal digital seperti e-commerce,



platform online, dan media sosial lainnya yang dapat meningkatkan jumlah pelanggan, serta mendorong pelaku UMKM dalam memiliki pola pikir yang inovatif untuk menciptakan produk, layanan, dan strategi pemasaran yang relevan dengan tren pasar digital. Sasaran PKM ini adalah UMKM di Lingkungan RT012/09 Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Penyuluhan Membangun Mindset Digitalisasi UMKM di Lingkungan RT012/09 Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Penyuluhan dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu yang dimulai dari bulan September 2025 samapai dengan bulan Januari 2026 Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) atau penyuluhan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, dimana para dosen memberikan penjelasan yang berkaitan dengan Digitalisasi UMKM. Metode ceramah ini didukung dengan sarana dan prasarana yang sangat lengkap mulai dari fasilitas ruangan, proyektor, televisi di setiap meja peserta, materi kuesioner, materi simulai, dan beberapa alat permainan atau peraga.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan Membangun Mindset Digitalisasi UMKM sudah terlaksana telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan bagi para pelaku UMKM Lingkungan RT012/09, Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, penyuluhan ini pada umumnya diikuti para pelaku UMKM atau pedagang kecil berupa menjual berbagai jenis makanan dan minuman kecil-kecilan, yaitu berupa warung makanan, sayuran, minuman ringan, mainan anak-anak, warung beras atau warung sembako, dan kegiatan kecil-kecilan lainnya.

Penyuluhan Mindset Digitalisasi UMKM ini diikuti 20 orang pedagang kecil yang berdomisili di Lingkungan RT012/09 Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan, peserta penyuluhan ini pada umumnya berada pada usia produktif antara 20 tahun sd 40 tahun. Selama pelaksanaan penyuluhan seluruh peserta mengikutinya dengan serius, artinya mereka berusaha mengerti dan memahami Mindset Digitalisasi UMKM. Setiap narasumber memberikan penjelasan dengan penuh semangat dengan membangun suasana yang serius tetapi santai, sehingga suasana menjadi tidak jenuh sehingga peserta sangat tekun mengikutinya. Terbukti penyuluhan Membangun Mindset Digitalisasi di mulai sampai dengan akhir pelaksanaan berjalan dengan baik.

Tabel 1. Keberhasilan Penyuluhan Membangun Mindset Digitalisasi Umkm

No	Kemampuan	Sebelum	Sesudah	Perubahan
		Penyuluhan	Penyuluhan	
1.	A=Sangat Memahami	0,0%	32,0%	+32,0%
2.	B=Memahami	13,3%	42,7%	+29,4+%



3.	C=Cukup Memahami	10,7%	25.3%	-14,6%
4.	D=Kurang Memahami	57,3%	0,0%	-57,3%
5.	E=Sangat Kurang Memahami	18,7%	0,0%	-18,7%

Sumber : Data Diolah 2025

Tabel keberhasilan penyuluhan di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan kemampaun para pelaku UMKM dalam meahami Mindset Digitalisasi UMKM yang ditunjukan penyebarannya sebagai berikut kemampuan sangat memahamii (A) naik sebesar +32,0%, memahami (B) naik sebesar +29,4%, cukup memahami (C) turun +4,2/%, sedangkan kurang memahami (D) turun - 57,3%, dan sangat kurang memahami (E) turun -18,7%,Artinya pelaksanaan penyuluhan Membangun Mindset Digitalisasi UMKM BERHASIL meningkatkan kemampuan pedagang kecil di Lingkungan RT012/09 Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dalam Membangun Mindset Digitalisasi UMKM.

Tabel 2. Paired Sample Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	10.9333	15	2.57263	1.062219
	SESUDAH	20.9333	15	3.92663	.82038

Hasil pengujian perbandingan rata-rata yang ditunjukkan table di atas dengan mengmenunjukkan dari hasil test perbandingan rata-rata di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan data sampel berpasang-pasangan maka dapat menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM seelum mengikuti untuk penyuluhan adalah sebesar 10,9333 dan setelah mengikuti penyuluhan kemampuan rata-ratanya meningkat menjadi 20,9333, artinya para pelaku UMKM setelah mengikuti penyuluhan kemampuan mereka meningkat tentang pemahaman Mindset Digital UMKM sebesar 10.0000.

Tabel 3. Paired Samples Correlations

			N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH		15	0.712	.026

Sumber: Output SPSS 26

Dari dari hasil pengujian korelasi yang ditunjukkan pada tabel di atas maka dapat ditemukan hasilnya sebesar 0,712 angka ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang kuat antara kemampaun peserta penyuluhan Membangun Mindset



Digital UMUM sebelum dengan sesudah mengikuti penyuluhan, yang didukung tingkat signifikasi sebesar $0,026 < 0,05$. Dengan kata lain dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kemampuan peserta sebelum dengan sesudah penyuluhan Membangun Mindset Digitalisasi UMKM.

Tabel 3. Paired Samples Test
One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SEBELUM	10.293	14	.000	10.9333	8.552	13.2115
SESUDAH	24.785	14	.000	10.9333	18.5738	22.0929

Dengan menggunakan uji sampel berpasang-pasangan (Paired samples T Test) seperti pada table di atas, hasil pengolahan atau pengujian tersebut menunjukkan bahwa sig (2-tailed) sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan hanya sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,01 ($0,000 < 0,01$), maka hasil hipotesisnya adalah H_0 Ditolak dan H_a diterima, maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan kemampuan yang dimiliki para peserta sebelum dan sesudah penyuluhan atau terjadi peningkatan kemampuan pedagang kecil untuk memahami Mindset Digital UMKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyuluhan Membangun Mindset Digitalisasi UMKM berhasil.

Hasil Abdimas ini sejalan dengan hasil Abdimas dari (Maharani et al., 2026), yang berjudul Optimalisasi digitalisasi UMKM Desa Sumorame, dengan hasil bahwa program digitalisasi UMKM memberikan hasil positif, terutama terlihat pada literasi digital, kualitas visual produk, kemampuan membuat katalog digital, pengelolaan media sosial usaha, serta pemahaman terhadap pemasaran melalui e-commerce.

Hasil Abdimas ini juga mendukung teori dari (Rogers, D. L, 2016) yang menjelaskan transformasi digital melalui perubahan dalam lima domain strategis, yaitu pelanggan, persaingan, data, inovasi, dan nilai. Pemikiran ini relevan bagi UMKM karena digitalisasi harus dipandang sebagai perubahan strategi bisnis, bukan hanya penggunaan perangkat teknologi. Hal yang sama hasil Abdimas ini juga mendukung Teori dari (Westerman, G. et al., 2014) yang menjelaskan bahwa transformasi digital membutuhkan kemampuan organisasi untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan pengalaman pelanggan, kegiatan operasional, serta strategi bisnis.

Kesimpulan

Penyuluhan Membangun Mindset Digitalisasi UMKM di Lingkungan RT012/09, Kramat Pela Kebayoran Lama, Jakarta Selatan dapat dikatakan berhasil, terbukti



kemampuan para pedagang kecil sebelum penyuluhan berada pada tingkat kurang memahami (D), sedangkan sesudah mengikuti penyuluhan kemampuan peserta meningkat menjadi m dan sesudah mengikuti penyuluhan dapat dikatakan berada pada tingkat memahami (B).

Dari hasil Uji Perbandingan rata membuktikan bahwa kemampuan peserta penyuluhan Membangun Mindset Digitalisasi meningkat sdari sebelum mengikuti penyuluhan berada di tingkat 10,9333 dan sesudah mengikuti pelatihan kemampuan rata-ratanya meningkat menjadi 20,9333 artinya terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam Membangun Mindset Digitalisasi UMKM.

Hasil Uji Korelasi menunjukkan hubungan yang kuat ($r=0,712$) artinya terdapat hubungan yang kuat antara rata-rata kemampuan peserta penyuluhan sebelum dengan sesudah sebelum dengan sesudah penyuluhan, dan di dukung nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara rata-rata kemampuan sebelum dengan sesudah penyuluhan.

Dalam meningkatkan mindset digitalisasi UMKM perlu dilakukan penyuluhan lanjutan atau yang lebih luas misalnya penyuluhan digitalisasi keuangan, digitalisasi pemasaran, digitalisasi produksi, pembayaran digital, ataupun strategi penggunaan digitalisasi. Penyuluhan berikutnya tidak hanya penyampaian materi secara teori atau ceramah saja tetapi lebih dari itu yaitu melakukan pelatihan praktek langsung, misalnya peserta dilatih membuat akun, mengupload produk, membuat konten sederhana, membuat whatsapp business, membuat pencatatan digital, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, D., Astuti, I. Y., Selviasari, R., Ayuanti, R. N., & Munawaroh, N. A. (2026). Transformasi UMKM: Membangun Mindset, Inovasi dan Strategi Pelanggan di Era Bisnis Kompetitif. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1392–1402. <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i3.18706>
- Jumadin. (2023). *Mengembangkan Mindset Entrepreneur Terhadap Pelaku UMKM Di Desa Bulugede*. 4(1).
- Maharani, N. P., Aulia, N. F. I., Prastagha, M. Y., Narjiani, R. M., Tari, Y. K., Irwanto, D., Sabat, Y., & Riza, M. D. (2026). *Optimalisasi Digitalisasi UMKM Desa Sumorame melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Pelatihan E-commerce*. 2(2).
- Rogers, D. L. (2016). *The Digital Transformation Playbook: Rethink Your Business for the Digital Age*. Columbia University Press.
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation*. Harvard Business Review Press.